

Analisis Kontrastif Kata Tanya “Apa” dan ما dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab pada Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Tahun Pelajaran 2016/2017

Sri Suharti
MTs Negeri 1 Bantul

email:
srihartimurti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakekat analisis kontrastif, bentuk-bentuk analisis kontrastif, prosedur dan tujuan analisis kontrastif serta perbedaan dan persamaan atantara kata tanya “Apa” dan ما dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dalam penelitian ini dipreoleh dua macam data yaitu data kualitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung prosentasi peserta didik yang menjawab benar dan yang menjawab salah pada soal PAS Indikator pencapaian. Adapun analisis data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan cara mencari persamaan dan perbedaan fungsi dan terjemah dari kata tanya kata tanya “Apa” dan ما dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dari analisis kontrastif kata tanya “Apa” dan ما diperoleh hasil yaitu; dari segi persamaan fungsi kata tanya “Apa” dan ما berfungsi untuk menanyakan benda dan menanyakan identitas, dan dari segi persamaan terjemah apa dan siapa. Dari segi perbedaan fungsi kata tanya “Apa” dalam Bahasa Indonesia berfungsi untuk menayakan nominal bukan insan, untuk mengukuhkan pembicaraan, digunakan dalam kalimat retorik. Dari segi perbedaan kata tanya ما dalam Bahasa Arab berfungsi untuk menanyakan hakekat sesuatu baik orang maupun benda, untuk menayakan sifat yang menjadi ciri khas sesuatu baik orang maupun benda, dan dari segi terjemah apa dan siapa. Indikator soal PAS nomor 21 adalah “Disajikan kalimat rumpang tentang pengenalan, peserta didik dapat melengkapi kalimat tersebut dengan kata tanya yang tepat” Indikator ini menunjukkan kata tanya “apa” dan kata tanya ما memiliki fungsi dan terjemah, namun demikian ada penurunan hasil PAS besesar 3,34%. Penurunan hasil prosentase hasil tersebut diduga disebabkan oleh langkah-langkah dalam pembelajaran tidak menggunakan analisis kontrastif.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab pemerintah, orang tua, serta masyarakat. Maka pendidikan harus ditangani dengan serius dan bertanggung jawab. Oleh karena itu perlu perhatian yang sangat serius dari pemerintah, orang tua dan masyarakat. Disisi lain kemajuan sebuah pendidikan (sekolah/madrasah) diperlukan sebuah tata kelola (manajemen) yang bagus, karena ketika sebuah lembaga pendidikan dapat dipimpin oleh orang yang memang ahlinya (kepala sekolah/madrasah) maka akan tercipta sebuah pendidikan yang berkualitas. Sekolah/madrasah yang baik harus dipimpin oleh kepala sekolah/ madrasah pilihan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, maksudnya strata 1 atau strata 2 kependidikan.

Namun demikian peran supervisor (pengawas sekolah/madrasah) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah sekolah/madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan (sekolah/madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang professional, kepala sekolah/madrasah yang professional, juga guru yang professional (berkualitas) hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik.

Jika dianalisis, kenyataannya di lapangan masih perlu dibenahi dalam hal supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas. Cukup banyak para pengawas kita dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru disekolah, dikarenakan keahlian dan keterampilan pengawas tersebut masih pas-pasan, hal inilah yang sering dikeluhkan oleh para dewan guru. Idealnya seorang pengawas harus lebih pintar dan mampu dari dalam hal pembinaan, bimbingan, pemberdayaan. Namun kenyataannya masih ada pengawas yang belum begitu terampil, meskipun ada juga yang sudah terampil hal ini masih belum memadai.

Permasalahan yang kita hadapi sekarang adalah kurangnya pembinaan terhadap guru disekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan adanya rekrutmen para calon pengawas yang memang masih muda kaya pengalaman, serta lemahnya keterampilan pengawas dalam pembimbingan terhadap guru perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, simpusiom. Solusi yang perlu kita lakukan adalah pengawas sekolah/madrasah harus benar- benar orang yang ahli dalam bidang kepengawasan kalau hal demikian adanya maka kita yakini bersama kualitas (mutu) pendidikan semakin lebih baik.

Pengertian Pengawas

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang wajib diberikan di MTs N Gondowulung Bantul. Dalam peraturan pemerintah disebutkan bahwa penilaian peserta didik mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016). Di antara sebab kurang berhasilnya pembelajaran bahasa asing adanya interferensi antara bahasa ibu (B₁) dan bahasa asing (B₂). B₁ adalah bahasa Indonesia yang digunakan pengantar dalam proses pembelajran dan B₂ adalah Bahasa Arab. B₁ ditransfer menjadi bentuk kesalahan ke dalam B₂. Semua informasi yang telah dimiliki oleh peserta didik di dalam B₁ ditransfer kepada B₂ yang sedang dipelajarinya dengan tanpa kesadaran. Bahasa yang mirip, baik dalam bentuk, arti maupun strukturnya akan mempercepat perjalanan dalam proses belajar peserta didik, tetapi gejala bahasa yang berbeda dengan B₁ akan menghambat proses pembelajaran B₂ peserta didik. Menurut Fries dan Lado, kesalahan yang dibuat dalam belajar B₂ disebabkan karena perbedaan antara B₁ dan B₂ sedangkan keberhasilan belajar B₂ karena kesamaan antara B₁ dan B₂ (Chaer, 2009: 247). Adapun masalah yang dikomparasikan adalah kesamaan struktur, kesamaan terjemah dan kesamaan struktur dan terjemah. (Tarigan dan Tarigan, 1995: 36).

Dari hasil Penilaian Harian (PH) yang diikuti oleh peserta didik kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G yang berjumlah 217 pada Standar Kompetensi (KD) 3.2 yaitu memahamai lafal bunyi huruf, kata, frase dan kalimat bahasa arab yang berkaitan dengan التغريف بالنفس dengan struktur bahasa

اشارة مفرد + الخبر Indikator pencapaian “disajikan kalimat rumpang tentang pengenalan, peserta didik dapat melengkapi kalimat tersebut dengan kata tanya yang tepat” diperoleh hasil bahwa peserta didik yang menjawab benar pada soal PH sebanyak 62 (28,57%) peserta didik dan tingkat kesukaran 0,287. Dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada KD dan indikator yang sama, diikuti oleh peserta didik kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G berjumlah 222 peserta didik yang menjawab benar pada soal PAS sebanyak 56 (25,23%) peserta didik dengan tingkat kesukaran 0,25. Dari data tersebut di atas ada penurunan hasil pada dari PH ke PAS sebesar 3,34%.

Dalam menemukan sebab penurunan hasil belajar dari PH ke PAS, penulis melakukan perbandingan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab pada materi indikator soal PH dan PAS untuk menemukan kesulitan peserta didik dalam belajar Bahasa Arab. Studi perbandingan ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan materi sehingga dapat diketahui beberapa kesalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan dijadikan untuk menyusun pembelajaran di kelas.

Dari data tersebut di atas masih perlu diadakan penelitian tentang analisis kontrastif kata tanya “Apa” dan ما dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat analisis kontrastif, bentuk-bentuk analisis kontrastif, prosedur dan tujuan analisis kontrastif serta perbedaan dan persamaan antara kata tanya “Apa” dan ما dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Dalam penelitian ini diperoleh dua macam data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung persentase peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas dalam menjawab soal PAS Indikator pencapaian “disajikan kalimat rumpang tentang pengenalan, peserta didik dapat melengkapi kalimat tersebut dengan kata tanya yang tepat”. Adapun analisis data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan cara mencari persamaan dan perbedaan fungsi dan terjemah dari kata tanya “Apa” dan ما dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif disebut pula linguistik kontrastif (Hamied dalam Pranowo, 1996: 42). Analisis kontrastif merupakan metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan (Kridalaksana, 1983: 11). Analisis kontrastif adalah komparasi perbandingan sistem-sistem linguistik dua bahasa, baik sistem bunyi maupun sistem gramatikal (Tarigan, 2009: 6). Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah metode komparasi bahasa untuk mencari perbedaan dan persamaan sistem bahasa baik dari segi sistem bunyi, sistem gramatikal, sistem terjemah antara dua bahasa sehingga dapat digunakan dalam masalah praktis seperti pembelajaran. Analisis kontrastif dalam kajian linguistik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga perbedaan dan kesamaan kedua bahasa tersebut dapat terlihat (Lado dalam Pranowo, 1996: 42). Pada proses perbandingan menemukan persamaan atau perbedaan.

Analisis kontrastif berkaitan dengan dua aspek penting, yakni aspek linguistik dan aspek psikolinguistik. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini, tersirat dua hal penting, yaitu apa yang akan diperbandingkan, dan bagaimana cara memperbandingkannya. Aspek

psikolinguistik, analisis kontrastif menyangkut kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pengajaran (Tarigan, 2009: 19).

Analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, yaitu aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B₁ dengan struktur B₂ untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui anak-anak, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi para peserta didik di sekolah, terlebih-lebih dalam belajar B₂ (Tarigan 2009: 5).

Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktikkan pada tahun 1950-an dan 1960-an, sebagai suatu aplikasi linguistik struktural pada pengajaran bahasa, dan didasarkan pada asumsi-asumsi kesukaran-kesukaran utama dalam mempelajari suatu bahasa baru disebabkan oleh interferensi dari bahasa pertama, kesukaran-kesukaran tersebut dapat diprediksi atau diperkirakan oleh analisis kontrastif, materi atau bahan pengajaran dapat memanfaatkan analisis kontrastif untuk mengurangi efek-efek interferensi. (Richard, et al, 1987: 63 dalam Tarigan, 2009: 5). Dalam penelitian ini, penulis akan dibandingkan antara B₁ dan B₂ pada materi kata tanya “apa”, hal ini mengacu pada indikator soal dalam soal PH dan UAS menyaakan kata tanya “apa” (ما).

Analisis kontrastif memiliki dua aspek, yakni aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini tersirat dua hal penting yaitu apa yang akan diperbandingkan, dan bagaimana cara memperbandingkannya. Aspek psikologis dalam analisis kontrastif terkait dengan kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pelajaran serta cara belajar peserta didik. Pakar yang beranggapan bahwa analisis kontrastif berfungsi sebagai penjelas dan bukan sebagai peramal, dan membatasi diri pada perbandingan bagian-bagian bahasa, menganalisis bagian tata bahasa yang diperkirakan mendatangkan kesukaran belajar bagi peserta didik. Masalah “comparability” atau “keterbandingan” berkaitan apa yang harus didekatkan atau disejajarkan untuk diperbandingkan. Masalah “keterbandingan” atau komparabilitas” dapat dipandang dari tiga segi yaitu kesamaan struktur dan kesamaan terjemahan serta kesamaan struktur dan kesamaan terjemahan (Tarigan, 1995: 36).

Dasar psikologis Analisis Kontrastif adalah Teori Transfer yang diuraikan dan diformulasikan di dalam suatu teori psikologi Stimulus-Respon aliran Behavioris. Dengan perkataan lain teori belajar ilmu jiwa tingkah laku merupakan dasar analisis kontrastif. Ada dua hal penting yang merupakan inti teori belajar

ilmu jiwa tingkah laku, yaitu kebiasaan atau habit dan kesalahan atau error. Jika dikaitkan dengan pemerolehan bahasa, maka kedua butir tersebut menjadi dua yaitu pertama kebiasaan berbahasa atau language habit. Kebiasaan mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, kebiasaan itu dapat diamati atau “observable”, bila berupa benda dapat diraba dan bila berupa kegiatan atau aktivitas dapat dilihat. Kedua, kebiasaan itu bersifat mekanistik atau otomatis. Kebiasaan itu terjadi secara spontan tanpa disadari dan sangat sukar dihilangkan terkecuali kalau lingkungan berubah. Perubahan itu mengarah pada perubahan stimulus yang membangkitkannya. Walaupun teori pembentukan kebiasaan (habit formation) itu bersifat umum, aplikasinya digunakan juga dalam pengajaran bahasa. Kedua kesalahan berbahasa atau language error. Dalam pemerolehan bahasa pertama, anak-anak menguasai bahasa ibunya melalui peniruan. Peniruan itu biasanya diikuti oleh pujian atau perbaikan. Melalui kegiatan itulah anak-anak mengembangkan pengetahuannya mengenai struktur, pola kebiasaan bahasa ibunya. Melalui peniruan dan penguatan, para peserta didik mengidentifikasi hubungan antara stimulus dan responsi yang merupakan kebiasaan dalam berbahasa kedua. Menurut paham teori belajar psikologi behaviorisme yang mendominasi analisis kontrastif, kesalahan berbahasa terjadi karena transfer negatif. Kesalahan berbahasa itu dapat dihilangkan dengan cara menanamkan kebiasaan berbahasa Arab melalui latihan, pengulangan, dan penguatan (hadiah dan hukuman). Tarigan mengungkapkan bahwa tatanan linguistik yang digarap para pengikut analisis kontrastif belum merata. Bidang fonologi paling banyak diperbandingkan, dengan alasan bahwa aksent bahasa itu sangat besar terhadap bahasa Arab sebagai bahasa B2. Setelah bidang fonologi menyusul bidang sintaksis, sedangkan bidang kosakata kurang mendapat perhatian (Tarigan, 2009: 3-4).

Dalam menganalisis dua bahasa, harus menempuh prosedur analisis kontrastif. Adapun prosedur pembelajaran analisis kontrastif yaitu (1) mendeskripsikan bahasa B₁ secara lengkap, (2) mendeskripsikan B₂ yang akan dipelajari peserta didik, terutama yang menyangkut segi linguistik, (3) memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa B₂ berupa identifikasi perbedaan B₁ dan B₂, (4) membuat klasifikasi perbedaan antara B₁ dan B₂, (5) menyusun atau mengurutkan bahan pembelajaran, (6) Identifikasi perbedaan antara dua bahasa dipakai sebagai dasar memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa B₂, (7) cara menyampaikan bahan pembelajaran (Tarigan, 1995: 33). Menurut Tarigan, analisis kontrastif memiliki tujuan yang dapat dihubungkan dengan proses pembelajaran pada bahasa B₂, yaitu (1) penyusunan materi pengajaran bahasa kedua, yang dirumuskan berdasarkan poin-poin yang

berbeda antara kaidah (struktur) B₁ dan kaidah B₂ sebagai bahasa, (2) yang akan dipelajari oleh peserta didik, kedua Untuk penyusunan pembelajaran B₂ sebagai yang menitikberatkan pada pandangan linguistik strukturalis dan psikologi behavioris, (3) untuk penyusunan kelas pembelajaran bahasa terpadu antara B₁ dengan B₂ bagi peserta didik, (4) untuk penyusunan langkah-langkah pembelajaran B₂.

Analisis Kontrastif Kata Tanya “Apa” dan ﷲ dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

1. Kata tanya “Apa” dalam Bahasa Indonesia

Kata tanya adalah suatu kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi untuk menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui oleh pembicara (Kridalaksana, 2007: 88). Kata tanya berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara (Alwi, 2003: 266-271). Kata tanya dijelaskan sebagai kata yang digunakan untuk memperoleh kejelasan sesuatu (Mulyana, 1957: 42). Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kata tanya merupakan kalimat interogatif yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu dan untuk mengukuhkan apa yang telah diketahui oleh pembicara.

Dalam Bahasa Indonesia, kata tanya dan fungsinya ada sembilan yaitu (1) apakah digunakan untuk memperoleh jawaban ya-tidak (2) siapa digunakan untuk menanyakan orang, Tuhan, malaikat (3) apa digunakan untuk menanyakan benda (4) mengapa digunakan untuk menanyakan perbutan atau alasan (5) mengapa dan kenapa digunakan untuk menanyakan sebab (6) bagaimana digunakan untuk menanyakan proses atau keadaan (7) dimana, kemnaa dan darimana digunakan untuk menanyakan tempat (8) kapan, bila atau bilamana digunakan untuk menanyakan waktu (9) berapa digunakan untuk menanyakan jumlah (Suhardi, 2005: 150).

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan pada kata tanya apa dan fungsinya. Sebagaimana dijelaskan di atas, kata tanya apa digunakan untuk menanyakan benda namun demikian kata tanya apa dapat digunakan untuk menanyakan nomina bukan insan, menanyakan identitas, mengukuhkan pembicaraan dan digunakan dalam kalimat retorik (Ramlan, 2005: 34).

2. Kata tanya ﷲ dalam Bahasa Arab

Dalam Bahasa Arab ﷲ termasuk Asmaa'ul istifham, yaitu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu (Al gholayaini, 1987: 139). Asmaa'ul

istifham ada sepuluh yaitu (1) من ومن ذا (1) digunakan untuk menanyakan orang, (2) ما وماذا (2) digunakan untuk menanyakan benda, (3) من وما (3) digunakan untuk mengungkapkan kalimat besyarat, (4) متى (4) digunakan untuk menanyakan waktu pada masa lalu dan masa yang akan datang, (5) أين (5) digunakan untuk menanyakan tempat, (6) أيان (6) digunakan untuk menanyakan waktu yang akan datang, (7) كيف (7) digunakan untuk menanyakan proses atau keadaan, (8) أنى (8) digunakan untuk menanyakan proses atau keadaan dan tempat, (9) كم (9) digunakan untuk menanyakan jumlah yang dapat dihitung, (10) أي (10) digunakan untuk menanyakan ciri khas sesuatu (Al gholayaini, 1987: 139-144).

Dalam penelitian ini, penulis membahas pembahasan pada kata tanya “apa” dan ما beserta fungsinya yaitu kata tanya “apa” digunakan untuk menanyakan benda namun demikian kata tanya ما dapat digunakan untuk menanyakan nomina bukan insan, menanyakan hakekat dan sifat sesuatu baik orang maupun benda (Al gholayaini, 1987: 140). Jadi kata tanya ما dapat juga digunakan untuk menanyakan benda, hakekat dan sifat sesuatu termasuk identitas baik orang maupun benda.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas, kata tanya “apa” dan ما dalam Bahasa Arab dapat dibuat analisis kontrastif. Analisis kontrastif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Analisis Kontrastif “Apa” dan ما dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

Bahasa Indonesia		Bahasa Arab	
Kata Tanya	Fungsi	Fungsi	Kata Tanya
<i>Apa</i>	Secara umum digunakan untuk menanyakan benda	Secara umum digunakan untuk menanyakan benda	ما
	Digunakan untuk menanyakan nomina bukan insan	Digunakan untuk menanyakan hakekat sesuatu baik orang maupun benda	
	Digunakan untuk menanyakan identitas	Digunakan untuk menanyakan sifat yang menjadi ciri khas sesuatu baik orang maupun benda	
	Digunakan untuk mengukuhkan pembicaraan		
	Digunakan dalam kalimat retorik		

Dari tabel analisis kontrstif tersebut di atas, penulis menyajikan contoh-contoh penggunaan kata tanya *apa* dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya. Contoh-contoh tersebut dapat dilihat tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Table 2. Contoh Penggunaan Kata Tanya “Apa” dalam Bahasa Indonesia

No.	Contoh Penggunaan Kata Tanya “Apa” Sesuai Fungsinya
1.	Apa obat pusing?
2.	Apa sebab kebakaran?
3.	Siapa namanya?
4.	Apa suratku sudah dikirimkan?
5.	Apa matahari terbit dari timur?

Dari tabel analisis kontrstif tersebut di atas, penulis menyajikan contoh-contoh penggunaan kata tanya ما dalam Bahasa arab sesuai dengan fungsinya dalam kalimat. Contoh-contoh tersebut dapat dilihat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Contoh Penggunaan Kata Tanya ما dalam Bahasa Arab

الأمثلة اسم الإستفهام ما مطابقا بوظيفته	النمرة
ما هذا؟ هذا كتاب Apa ini? Ini buku	.1
ما اسمك؟ اسمي يوسف Siapa namamu? Namaku Yusuf	.2
ما الذهب؟ Apa emas itu?	
ما عين النجيب؟ (يستعلم عن مميزه) هو من ثعره فخور Siapa Ainun Najib? Dia penyair terkenal	.3

Dari hasil analisis analisis kontrastif antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab dari segi penggunaan ada persamaan dan perbedaan. Persamaan dari segi fungsi dan terjemah dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.

Persamaan Fungsi dan Terjemah Kata Tanya “Apa” dan ما dalam Bahasa Arab

No	Persamaan Fungsi		Persamaan Terjemah	
	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bhs Arab
1.	Secara umum digunakan untuk menanyakan benda	Secara umum digunakan untuk menanyakan benda	Apa	Apa
2.	Digunakan untuk menanyakan identitas	Digunakan untuk menanyakan identitas	Siapa	Siapa

Dari hasil analisis analisis kontrastif antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab dari segi penggunaan ada persamaan dan perbedaan. Perbedaan dari segi fungsi dan terjemah dapat dilihat pada table berikut.

Table 4.
Perbedaan Fungsi dan Terjemah Kata Tanya “Apa” dan ما dalam Bahasa Arab

No	Perbedaan Fungsi		Perbedaan Terjemah	
	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
1.	Digunakan untuk menayakan nomina bukan insan	Digunakan untuk menayakan hakekat sesuatu baik orang maupun benda	Apa	Apa, Siapa
2.	Digunakan untuk mengukuhkan pembicaraan	Digunakan untuk menayakan sifat yang menjadi ciri khas sesuatu baik orang maupun benda	Apa	Apa, Siapa
3.	Digunakan dalam kalimat retorik		Apa	

Dari hasil analisis analisis kontrastif antara kata tanya apa dan ما antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab baik dari segi fungsi dan terjemahnya ditemukan persamaan dan perbedaan. Indikator soal PAS nomor 21 adalah “disajikan kalimat rumpang tentang pengenalan, peserta didik dapat melengkapi kalimat tersebut dengan kata tanya yang tepat”. Indikator ini merupakan kata tanya ما yang berfungsi menanyakan benda. Dari tabel analisis nomor 4, kata tanya ما memiliki fungsi dan terjemah yang sama dengan kata tanya Apa dalam Bahasa Indonesia. Namun demikian dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada KD dan indikator yang sama, diikuti oleh peserta didik kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G berjumlah 222 peserta didik yang menjawab benar pada soal PAS sebanyak 56 (25,23%) peserta didik dengan tingkat kesukaran 0,25. Dari data tersebut di atas ada penurunan hasil pada dari PH ke PAS sebesar 3,34%. Penurunan prosentase hasil tersebut diduga disebabkan oleh langkah-langkah dalam pembelajaran tidak menggunakan analisis kontrastif.

Simpulan

Analisis kontrastif merupakan analisis kontrastif adalah metode komparasi bahasa untuk mencari perbedaan dan persamaan sistem bahasa baik dari segi sistem bunyi, sistem gramatikal, sistem terjemah antara dua bahasa sehingga dapat digunakan dalam masalah praktis seperti pembelajaran. Analisis kontrastif berkaitan dengan aspek penting linguistik dan aspek psikolinguistik. Analisis

kontrastif bertujuan untuk penyusunan materi pembelajaran B2, penyusunan langkah-langkah pembelajaran B2, untuk penyusunan kelas pembelajaran bahasa terpadu antara B1 dengan B2. Analisis kontrastif harus menempuh prosedur, mendeskripsikan bahasa B1 secara lengkap, mendeskripsikan B2 yang akan dipelajari peserta didik, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa B2, memprediksi perbedaan bahasa ibu dan bahasa sasaran, membuat klasifikasi perbedaan antara B1 dan B2, menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran.

Dari hasil analisis kata tanya *Apa* dan *ما* dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab terdapat perbedaan persamaan dan baik dari segi fungsi maupun terjemahnya. Dari segi persamaan fungsi kata tanya *Apa* dan *ما* berfungsi untuk menanyakan benda dan menanyakan identitas, dan dari segi persamaan terjemah *apa* dan *siapa*. Dari perbedaan fungsi kata tanya *Apa* dan *ما* kata tanya *apa* dalam Bahasa Indonesia berfungsi untuk menanyakan nomina bukan insan, untuk mengukuhkan pembicaraan, digunakan dalam kalimat retorik, dan dari segi terjemah *apa*. Dari segi perbedaan kata tanya *ما* dalam Bahasa Arab berfungsi untuk menanyakan hakekat sesuatu baik orang maupun benda, untuk menanyakan sifat yang menjadi ciri khas sesuatu baik orang maupun benda, dan dari segi terjemah *apa* dan *siapa*. Indikator ini menunjukkan kata tanya "apa" dan kata tanya *ما* memiliki fungsi dan terjemah, namun demikian ada penurunan hasil PAS sebesar 3,34%. Penurunan hasil prosentase tersebut diduga disebabkan oleh langkah-langkah dalam pembelajaran tidak menggunakan analisis kontrastif.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, 2003, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdikbud.
- Al Gholayaini, Syaikh Musthofa, Jaami'uddrus al Lughah al Arobiyah, Bairut, 1987.
- Chaer, Abdul, 2009, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta, Renika Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti, 1983, *Kamus Linguistik*, Jakarta, PT. Gramedia.
- _____, 2007, *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia.
- Muljana, Slamet, 1957, *Kaidah Bahasa Indonesia II*, Jakarta, Djambatan
- Pranowo, 1996, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Ramlan, M, 1996, *Sintaksis*, Yogya, CV. Karyono
- Suhardi, 2005, *Sintaksis*, Yogyakarta, UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur dan D Tarigan, 1995, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung, Angkasa.
- _____, Henry Guntur, 2009, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Bandung, Angkasa.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* Nomor 23.